

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan :

Kondisi dunia usaha yang semakin global menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan semakin bebas. Hal ini menuntut perusahaan untuk selalu berusaha meningkatkan prestasi dan kinerjanya sehingga perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya dan terus bersaing dengan perusahaan lain, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk memenangkan persaingan tersebut, perusahaan membutuhkan dana atau modal yang cukup besar untuk keperluan pengembangan mutu, teknologi produksi, pemasaran dan sebagainya.

Sumber dana yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari sumber dana *internal* yakni laba ditahan dan akumulasi penyusutan serta dapat berasal dari sumber dana *eksternal* yakni hutang dan modal sendiri. Mengingat kebutuhan dana sangat besar dan sumber *internal* telah digunakan semua, maka perusahaan harus menggunakan sumber dana *eksternal*. Perusahaan dapat memilih menggunakan hutang (termasuk obligasi), penjualan saham baru (tambahan modal sendiri) atau kombinasi keduanya. Jika perusahaan memutuskan untuk menjual saham baru dalam mendanai investasi, maka perusahaan harus *go public*. Dengan *go public* perusahaan bisa mendapatkan dana untuk mengembangkan perusahaannya. Dengan diaktifkannya kembali pasar modal di Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1977, maka semakin banyak perusahaan yang memperjual

belikan sahamnya di pasar modal. Namun bila dibandingkan dengan jenis industri yang lain, industri rokok yang *go public* sangat sedikit. Saat ini hanya terdapat tiga perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yaitu Gudang Garam, HM Sampoerna dan BAT Indonesia. Seperti halnya dengan industri-industri lain maka ketiga perusahaan yang *go public* ini juga membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan investasinya. Dana yang digunakan sebagai sumber pembiayaan bisa bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang, pasar modal merupakan salah satu alternatif yang digunakan. Penggunaan tambahan dana secara efektif oleh manajer keuangan akan meningkatkan nilai badan usaha atau harga pasar sahamnya.

Agar Investor dapat mengetahui bahwa manajer keuangan telah berupaya memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer keuangan perlu memberi informasi tentang prestasi dan prospek badan usaha dalam bentuk laporan atau pengumuman. Pengumuman itu bisa berupa laporan besarnya laba atau pengumuman besarnya deviden yang akan dibagikan. Dua jenis pengumuman inilah yang paling sering digunakan oleh manajer keuangan untuk menginformasikan prestasi dalam prospek badan usaha.

Ditinjau dari pihak Investor, kepemilikan sekuritas yang diperoleh dengan menginvestasikan dananya pada suatu malam perusahaan tertentu merupakan suatu kesempatan untuk memiliki badan usaha serta mendapatkan penghasilan atas saham yang dimilikinya yaitu berupa *capital gain* dan deviden. Dengan demikian, bila berbicara tentang investasi dalam saham maka penilaian saham yang tercermin pada harga saham adalah sangat penting bagi investor.

Terdapat beberapa rasio penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar saham diantaranya adalah *price earning ratio* dalam melakukan transaksi saham. *Price earning ratio* (PER) ini menggambarkan harga saham di bursa pada tanggal neraca atau tanggal yang lain dibandingkan laba per lembar saham selama satu periode. Baik investor maupun perusahaan pasti menginginkan harga saham yang tinggi. Namun pada kenyataannya *price earning ratio* yang ditargetkan oleh investor tidak tercermin dalam harga pasar saham. Hal ini sering menjadi masalah bagi investor karena PER merupakan salah satu acuan penting dalam pembelian suatu saham. Secara teoritis apabila PER tinggi maka investor akan membeli saham tersebut karena akan diikuti dengan kenaikan harga pasar saham. Namun dengan terjadinya ketidaksesuaian antara teori dengan keadaan di pasar maka investor harus menganalisis lebih jauh mengenai PER ini sehingga mereka tidak terjebak dalam melakukan transaksi. Kenyataan tersebut akan tampak pada tabel 1.1 pada halaman 4. Dari tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa pada tahun 1997 PER dari PT Gudang Garam Indonesia mengalami penurunan (menjadi 25,37) namun harga pasar saham justru naik dari Rp. 10.200 di tahun 1996 menjadi Rp. 11.950 di tahun 1997. Demikian pula yang terjadi pada PT HM Sampoerna di tahun 1999 dimana PER naik menjadi 11,68 tetapi harga pasar saham turun dari Rp. 18.525 di tahun 1998 menjadi Rp. 17.775 di tahun 1999. Berdasarkan teori, ada beberapa faktor yang mempengaruhi PER, yaitu: Tingkat Pertumbuhan Laba, *Total Assets*, *Return on Equity*, *Price to Sales Ratio*, *Dividend Pay out Ratio*. Menurut penelitian Whitbeck-Kisor sebagaimana dikutip oleh Husnan (1994:281) ada tiga

faktor yang mempengaruhi PER yaitu (1) Tingkat Pertumbuhan Laba, (2) *Dividend Payout Ratio*, (3) Diviasi Standar Tingkat Pertumbuhan. Mengacu pada penelitian Whitbeck-Kisor tersebut untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi PER pada industri rokok yang *go public* di BEJ, maka penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Tingkat Pertumbuhan Laba dan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini penting bagi para investor untuk memutuskan penanaman modalnya. Bila tingkat *price earning ratio* tinggi, para investor akan menanamkan modalnya. Sebaliknya bila tingkat *price earning ratio* rendah, tentunya para pemilik modal akan menarik modalnya.

Tabel 1.1

Hubungan *Price Earning Ratio* dengan Harga Pasar Saham

Nama Perusahaan	Periode	Harga Saham	PER
PT Gudang Garam	1996	10.200	29,91
	1997	11.950	25,37
	1998	9.200	16,31
	1999	18.800	15,89
	2000	13.000	11,15
PT HM Sampoerna	1996	23.800	53,97
	1997	12.600	547,83
	1998	18.525	(174,76)
	1999	17.775	11,68
	2000	12.600	33,69
PT BAT Indonesia	1996	19.500	11,5
	1997	17.100	8,48
	1998	18.500	21,79
	1999	23.500	17,2
	2000	20.750	7,9

Sumber : Capital Market Review 2001

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis perbandingan tingkat pertumbuhan laba terhadap *dividend per share* dan *earning per share* pada industri rokok yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui perbandingan tingkat pertumbuhan laba terhadap *dividend per share* dan *earning per share* pada industri rokok yang *go public* di BEJ.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan untuk menentukan kebijaksanaan finansial bagi para manajer keuangan, *investor*, kreditur atau calon kreditur.
2. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan.

1.5 Sistematika Skripsi

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, pengukuran data, metode dan alat pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum perusahaan rokok yang *go public* di BEJ, analisis data, dan pembahasannya.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran ebagai hasil dari pemecahan masalah sehingga diharapkan skripsi ini bermanfaat.